

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar, siswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menempuh kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Dalam proses pembelajaran setiap orang pasti mendambakan proses pembelajaran yang efektif yang akan menghantarkan siswa pada prestasi belajar yang tinggi baik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di Perguruan Tinggi.

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung di sekolah. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya.¹ Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebagai pelaksana pembelajaran yakni lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar siswa adalah ruangan belajar/kelas.

Ruangan kelas tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran yang bertugas mengelola dan memotivasi anak

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), h .98.

didiknya supaya aktif belajar dan mengalami suatu perubahan atau mencapai tujuan. Ted Ward dalam buku Sidjabat *Mengajar Secara Profesional* mengatakan bahwa guru juga seharusnya tidak hanya menguasai teknik mengajar, tetapi juga seni mengajar.^{2 3} Di sini Ward melihat bahwa tugas guru ialah teknisi dan seniman.⁴ Dengan demikian ketika guru menguasai seni mengajar, kegiatan yang dikelolanya pun menjadi menarik dan membangkitkan gairah belajar atau minat belajar siswa.

Melalui uraian di atas strategi utama dalam membangkitkan minat belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Syaifiil Bahri bahwa guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar.⁵ Oleh sebab itu guru hendaknya menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penataan ruang belajar yang dimaksud yakni mengatur ruangan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga melalui ruang belajar yang ditata dapat menimbulkan ketertarikan pada diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa pada prestasi akademik maupun non akademik. Adapun penataan ruang belajar yang dimaksud yaitu dalam pengaturan tempat duduk yang bervariasi, pengaturan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, penataan keindahan dan

²Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 30.

³*Ibid*, h. 30.

⁴*Ibid*, h. 31.

⁵Syaifiil Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 151.

kebersihan kelas serta tata cahaya ruang kelas. Ketika kelas diatur dengan baik, dengan suasana kelas yang diubah maka suasana itu dapat menumbuhkan keinginan belajar setiap siswa dan menumbuhkan ketertarikan dalam diri siswa akan suasana baru.

Dengan demikian hal itu yang akan mendorong siswa untuk selalu merindukan kehadirannya di ruang kelas sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yakni dengan menata ruangan se-kreatif mungkin, yakni dengan mengubah posisi kursi di kelas, adanya pertukaran tempat duduk siswa setiap proses pembelajaran berlangsung, kemudian memperhatikan kebersihan, keindahan kelas serta mengatur tata cahaya agar hal itu terkesan tidak membosankan siswa untuk hadir dalam kelas melainkan merupakan suatu dorongan atau minat untuk rindu akan proses pembelajaran.

Namun kecenderungan yang terjadi masih banyak sekolah yang mengabaikan penataan ruangan belajar saat proses pembelajaran berlangsung, padahal strategi inilah (penataan ruang belajar) yang akan menolong dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran yang optimal akan tercapai ketika minat belajar siswa tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan

hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁶ Dengan demikian minat merupakan dorongan atau kemauan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu. Ketika kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati yang disertai dengan keinginan yang tinggi dengan terus menerus otomatis akan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu minat merupakan faktor utama dalam belajar. Untuk membangkitkan minat belajar siswa maka dibutuhkan rangsangan dari luar diri siswa yaitu lingkungan dimana dia berada secara khusus sarana prasarana dalam pembelajaran secara khusus suasana dalam ruang lingkup belajarnya.

Dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, guru sebagai manajer harus memiliki strategi yang baik dalam membangkitkan minat belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan Made Pidarta, bahwa Guru sebagai manajer yang memiliki tugas untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan sebelum memulai pekerjaan.⁷ Jadi guru harus memberdayakan segala obyek yang menunjang pembelajaran berlangsung seperti menata ruangan kelas sehingga minat siswa untuk hadir dalam proses pembelajaran tinggi karena adanya rasa penasaran dengan suasana yang baru. Jika dalam proses pembelajaran minat yang tinggi ada maka keberhasilan dalam memperoleh tujuan pembelajaran tentu akan tercapai. Dengan demikian jelas bahwa inti dari penataan ruang kelas yakni memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin guna menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang lancar,

⁶Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. V1.1, 2010

⁷Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 16.

efektif dan efisien agar siswa lebih berminat untuk belajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang terlihat dalam pengamatan sementara penulis di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, sebelum strategi penataan ruang kelas di terapkan dalam proses pembelajaran ada siswa yang sering bolos, ada yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada juga siswa yang sering tidak masuk belajar namun sejak tahun 2012 strategi penataan ruang kelas telah di terapkan maka ada perubahan yang terlihat. Minat belajar siswa dalam belajar tinggi hal ini terlihat saat guru mengelola ruang kelas dalam hal menata ruang belajar siswa secara kreatif serta melibatkan siswa. Melalui strategi ini anak-anak terlihat senang, semangat belajar, siswa menikmati proses pembelajaran, siswa aktif dalam hal menata ruang kelas dan jumlah kehadiran siswa dalam kelas semakin meningkat. Ruang belajar yang kondusif memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Penataan Ruang Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Kesu, Kabupaten Toraja Utara”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana peranan penataan ruang belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Kesu', Kabupaten Toraja Utara ”?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penataan ruang belajar yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Kesu', Kabupaten Toraja Utara.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen di lingkungan SMAN 1 Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis melalui reduksi dan interpretasi data.

E. Manfaat Penelitian

Signifikansi penulisan ini terdiri atas dua bagian, yakni manfaat akademik dan manfaat praktis

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan Pendidikan khususnya dalam penataan ruangan belajar di STAKN Toraja

2. Manfaat Praktis

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi setiap pembaca khususnya bagi Guru atau tenaga pendidik di berbagai sekolah yang belum memaksimalkan penataan ruangan belajar siswa akan pentingnya peranan penataan ruangan belajar dalam proses pembelajaran.

Sekiranya tulisan ini dapat menambah wawasan kreativitas Tenaga pendidik di SMAN 1 Kesu' dalam menata ruang belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Berisi Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Metode penelitian, Signifikansi penulisan dan sistematika penulisan

Bab II : Suatu tinjauan pustaka, berisi tentang Pengertian Penataan Ruang Belajar, Bentuk-bentuk Penataan Ruang belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, Tujuan penataan ruangan belajar, Landasan Teologis dan Minat

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode penelitian, gambaran umum lokasi

penelitian, instrumen penelitian, nara sumber atau informan,
teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V : Penutup berisi Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi